

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Futsal merupakan salah satu cabang olahraga yang banyak digemari oleh banyak orang di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Di Indonesia, futsal sudah dikenal luas oleh masyarakat, bahkan banyak yang menjadikannya sebagai hobi hingga aktivitas yang ditekuni secara serius. Olahraga ini masuk ke Indonesia pada tahun 1998. Futsal termasuk kedalam permainan bola besar yang dimana hanya dimainkan oleh 5 orang dan dimainkan pada lapangan yang kecil. Pertandingan futsal biasanya berlangsung selama 2 babak masing-masing 20 menit dengan waktu berjalan terus (Taufik *et al.*, 2021,p.299).

Futsal adalah salah satu cabang olahraga yang menuntut para pemainnya untuk mampu berpikir cepat dan bertindak secara tepat dalam waktu yang sangat singkat. Permainan ini mengutamakan permainan cepat, teknik individu yang baik, koordinasi tim dan strategi yang tepat.

Tujuan permainan futsal tidak hanya untuk mencetak gol, tetapi terdapat beberapa tujuan dalam permainan futsal. Dalam pengembangan teknik futsal bertujuan untuk mengasah penguasaan bola dan membentuk pemain yang terampil dalam menguasai bola dan mampu mengambil keputusan yang cepat. Tidak hanya teknik, futsal juga memiliki tujuan untuk mengembangkan fisik. Dengan permainan yang tinggi yang membuat pemain diharuskan terus bergerak baik dalam bentuk *sprint*, perubahan arah maupun pergerakan tanpa bola.

Teknik dasar dalam futsal sangat penting karena menjadi pondasi dari berbagai strategi dan taktik yang dijalankan di lapangan. Dengan teknik dasar yang baik, pemain akan mampu beradaptasi dengan situasi permainan. Teknik dasar permainan futsal yaitu *passing*, *controlling*, *dribbling*, *shooting* dan *chipping* (Mashud *et al.*, 2019,p.30).

Untuk bisa bermain futsal harus memiliki keterampilan dasar yang penting dalam permainan ini, *dribbling* atau menggiring bola menjadi salah satu yang paling krusial. Untuk dapat bermain futsal dengan baik, tidak hanya sekedar bisa

menendang bola tapi juga diperlukan keahlian dalam menguasai atau mengontrol bola (Firmansah *et al.*, 2019,p.77).

Dribbling merupakan kemampuan seseorang dalam membawa bola menggunakan kaki secara terkontrol sambil bergerak. Keberhasilan *Dribbling* dipengaruhi oleh kualitas kontrol bola, perubahan arah, serta kecepatan pergerakan pemain saat mempertahankan bola dari lawan (P & Hakim, 2024, p. 115).

Dalam melakukan *dribbling*, bukan hanya penguasaan teknik yang harus dikuasai tapi keterlibatan fisik, koordinasi serta kecerdasan bermain juga. Menurut (Pratama *et al.*, 2022,p.323) kemampuan *dribbling* tidak hanya bergantung pada penguasaan teknik, tetapi juga melibatkan aspek fisik, koordinasi, serta kecerdasan bermain. Dalam melakukan *dribbling*, pemain harus mampu mengontrol bola dengan baik, menjaga keseimbangan, dan melakukan perubahan arah secara cepat tanpa kehilangan bola. Komponen teknik *dribbling* berkaitan dengan cara pemain mengontrol dan menggerakkan bola pada saat melakukan *dribbling*. Pada teknik *dribbling* ini terdapat beberapa teknik, seperti kontrol bola, sentuhan bola, bagian kaki yang digunakan, koordinasi kaki dan bola dan perubahan arah.

Komponen fisik menentukan seberapa efektifnya pemain saat membawa bola. Komponen kondisi fisik diantaranya, kekuatan (*strength*), daya tahan (*Endurance*), daya ledak (*muscular power*), kecepatan (*speed*), daya lentur (*flexibility*), reaksi (*reaction*), keseimbangan (*balance*), ketepatan (*accuracy*), koordinasi (*coordination*), kondisi fisik pemain futsal sangat berperan penting dalam meningkatkan keterampilan teknik dasar seperti *dribbling* (Pujiono & Amrulloh, 2025,p.6).

Kelincahan dan koordinasi merupakan dua komponen kondisi fisik yang berkontribusi besar terhadap kemampuan *dribbling*. Menurut Harsono, (2015,p.110) kondisi fisik seperti kecepatan, kelincahan, dan koordinasi merupakan faktor utama yang menunjang keterampilan teknik dalam olahraga. Dari kedua komponen teknik dan fisik tadi, dapat dilihat bahwa pada saat melakukan teknik *dribbling* diperlukannya koordinasi serta kelincahan, dilanjutkan dengan komponen fisik bahwa koordinasi dan kelincahan termasuk kedalam kondisi fisik yang menjadi penentu *dribbling* juga.

Kelincahan adalah gerakan seluruh tubuh dengan cepat. Menurut Young *et al.*, (2021,p.12) *agility is a rapid whole-body movement with change of velocity or direction in response to a stimulus*. Bisa di definisikan dengan gerakan seluruh tubuh secara cepat dengan perubahan kecepatan atau arah sebagai respon terhadap sesuatu rangsangan. Pemain yang memiliki kelincahan optimal mampu melakukan perubahan arah dengan efisien saat menggiring bola, sehingga tetap dapat mempertahankan penguasaan bola meskipun berada di bawah tekanan lawan. Kekurangan kelincahan akan mengakibatkan *dribbling* menjadi kurang bervariasi, kaku, dan lebih mudah diantisipasi oleh lawan.

Selain itu, koordinasi mata-kaki juga merupakan faktor penting yang mendukung efektivitas *dribbling*. Menurut A. F. S. Pratama & Purbodjati, (2024,p.22) menyebutkan bahwa kemampuan tubuh untuk memadukan dua bahkan lebih pola gerakan tubuh yang berbeda guna mencapai tujuan tertentu disebut koordinasi. Dalam futsal yang dimainkan dengan tempo tinggi, pemain dituntut mampu menggiring bola dengan presisi sambil memantau pergerakan lawan dan rekan setim. Koordinasi mata-kaki yang baik akan menghasilkan *dribbling* yang akurat, cepat, dan tetap terkontrol.

Dalam lingkup sekolah, futsal menjadi salah satu ekstrakurikuler yang cukup diminati siswa. Hal ini juga terlihat di SMK Negeri 8 Garut, salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang berada di Kabupaten Garut. SMK Negeri 8 Garut bukan hanya mendukung pengembangan potensi siswa di bidang akademik, tetapi SMK Negeri 8 Garut juga mendukung potensi siswa dalam bidang non akademik. Ekstrakurikuler futsal menjadi salah satu wadah untuk menyalurkan minat dan bakat para siswa. Informasi yang penulis dapatkan dari siswa/siswi hingga pelatih, Futsal SMK Negeri 8 Garut sering mengikuti kejuaraan antar SMA/SMA sederajat yang dilaksanakan di Kabupaten Garut dan tidak sedikit juga meraih gelar juara. 3 kejuaraan terakhir yang diikuti SMK Negeri 8 Garut yaitu kejuaraan Imapora berhasil meraih juara 1, di kejuaraan Improshive meraih juara 2 dan kejuaraan terakhir yaitu Turnamen Kapolres Tasikmalaya dengan hasil kurang baik, yaitu tereliminasi di 16 besar.

Hasil diskusi penulis dengan pelatih yang melakukan pengamatan di lapangan pada saat Turnamen terakhir di Turnamen Kapolres Tasikmalaya, kemampuan komponen kondisi fisik pendukung *dribbling* diantara para pemain masih variatif. Beberapa pemain terlihat memiliki tingkat kelincahan yang baik, mampu mengubah arah dengan cepat saat menghadapi lawan, namun kontrol bola pada saat bergerak masih belum stabil. Sebaliknya, terdapat pemain yang memiliki kontrol bola yang cukup baik tetapi kurang lincah dalam melakukan perubahan arah. Hal ini di sebutkan oleh pelatih dari hasil evaluasi pertandingan terakhir di Turnamen Kapolres Tasikmalaya pada bulan Juli 2025.

Berdasarkan fenomena tersebut, menunjukkan adanya ketidakseimbangan komponen kondisi fisik antar pemain yang berpotensi mempengaruhi hasil *dribbling*. Oleh karena itu diperlukan kajian ilmiah untuk mengetahui sejauh mana kontribusi kelincahan dan koordinasi mata-kaki terhadap hasil *dribbling* pemain futsal ekstrakurikuler SMK Negeri 8 Garut.

Agar penelitian ini lebih terarah, fokus, dan terukur, maka ruang lingkup penelitian dibatasi pada dua variabel bebas, yaitu kelincahan dan koordinasi mata-kaki, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil *dribbling* futsal. Penelitian ini tidak membahas faktor lain seperti motivasi, pengalaman bermain, maupun aspek psikologis yang juga dapat mempengaruhi keterampilan *dribbling*. subjek penelitian ini dibatasi pada pemain ekstrakurikuler futsal SMK Negeri 8 Garut yang mengikuti kegiatan latihan secara rutin.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Apakah terdapat kontribusi kelincahan terhadap hasil *dribbling* pemain futsal SMK Negeri 8 Garut?
- b. Apakah terdapat kontribusi koordinasi mata-kaki terhadap hasil *dribbling* pemain futsal SMK Negeri 8 Garut?
- c. Apakah terdapat kontribusi kelincahan dan koordinasi mata-kaki secara bersama sama terhadap hasil *dribbling* pemain futsal SMK Negeri 8 Garut?

1.3 Definisi Operasional

a. Kelincahan

Menurut Hasanah *et al.*, (2020, p.286) kelincahan adalah kemampuan seseorang untuk mengubah arah tubuh secara cepat tanpa kehilangan keseimbangan. Dapat di artikan bahwa kelincahan itu kemampuan seseorang dalam melakukan perubahan arah tanpa kehilangan keseimbangan. Dalam permainan futsal, kelincahan sangat penting untuk menghindari lawan, berbelok dengan gesit, serta tetap menguasai bola saat bergerak. Salah satu tes yang digunakan untuk mengukur kelincahan ini yaitu *Illinois Agility Run Test*, yang mana pemain harus melewati lintasan yang telah disediakan dengan waktu sesingkat mungkin.

b. Koordinasi Mata-kaki

Menurut Amir Supriadi *et al.*, (2023,p.69) koordinasi adalah kerja sama dari prosedur atau sesuatu yang berbeda. Dalam koordinasi mata-kaki disini menjalankan 2 aspek mata dengan kaki secara bersama sama. Dalam permainan futsal, koordinasi memungkinkan untuk pemain mampu mengendalikan bola dengan baik. Untuk mengukur koordinasi mata-kaki digunakan *Soccer Wall Volley test*, dengan pengamatan terhadap ketepatan dan banyaknya jumlah bola yang di dapat.

c. *Dribbling* Futsal

Menurut Burhanuddin *et al.*, (2022,p.90) menggiring bola dapat diartikan sebagai berlari dengan menggunakan kaki untuk mendorong bola sehingga bola menggelinding terus menerus di tanah. Dalam permainan futsal, keterampilan ini mencakup pengendalian bola, kecepatan gerak, serta kemampuan menipu lawan. Tes yang dilakukan pada variabel ini yaitu tes menggiring bola melewati cone.

Dari kedua komponen kondisi fisik tersebut, yaitu kelincahan dan koordinasi mata-kaki, keduanya saling mendukung dalam upaya meningkatkan keterampilan *dribbling* futsal. Melalui pengukuran yang tepat dan analisis yang sistematis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai seberapa besar kontribusi kelincahan dan koordinasi mata-kaki terhadap hasil *dribbling* pada pemain futsal, khususnya di SMK Negeri 8 Garut.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, peneliti memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu :

- a. Untuk mengetahui kontribusi kelincahan terhadap hasil *dribbling* pemain futsal SMK Negeri 8 Garut.
- b. Untuk mengetahui kontribusi koordinasi mata-kaki terhadap hasil *dribbling* pemain futsal SMK Negeri 8 Garut.
- c. Untuk mengetahui kontribusi kelincahan dan koordinasi mata-kaki secara bersama-sama terhadap hasil *dribbling* pemain futsal SMK Negeri 8 Garut.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan jasmani dan olahraga, khususnya dalam cabang olahraga futsal. Memberikan dasar teoritis tentang pentingnya komponen fisik seperti kelincahan dan koordinasi mata-kaki dalam meningkatkan keterampilan *dribbling*. Memberikan kontribusi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang membahas keterkaitan antara kondisi fisik dengan keterampilan teknik dasar futsal.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi pelatih futsal: Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program latihan yang lebih berfokus pada peningkatan komponen fisik yang berkontribusi terhadap *dribbling*.
- 2) Bagi pemain futsal: Memberikan pemahaman bahwa kemampuan *dribbling* bukan hanya pada teknik, tetapi juga pada kondisi fisik seperti kelincahan dan koordinasi mata-kaki.
- 3) Bagi sekolah atau lembaga pendidikan: Sebagai masukan untuk mengembangkan kurikulum ekstrakurikuler futsal agar lebih efektif dalam pembinaan keterampilan bermain.

- 4) Bagi peneliti selanjutnya: Menjadi referensi atau acuan dalam melakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan bermain futsal.